

PENGGUNAAN DIKSI DAN GAYA BAHASA DALAM KONTEN AKUN INSTAGRAM @KELVINSTEVIANOS

Wulan Nur Rachmatin Boru Simbolon

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
wulan.20023@mhs.unesa.ac.id

Dadang Rhubido

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dadangrhubido@unesa.ac.id

Abstrak

Instagram adalah salah satu platform yang memanfaatkan bahasa sebagai sarana komunikasi antarindividu. Melalui konten di Instagram, pesan bahasa dapat tersampaikan kepada orang lain dengan memperhatikan diksi dan gaya bahasa yang digunakan. Salah satu akun Instagram yang memperhatikan diksi dan gaya bahasa dalam konten-kontennya yaitu akun Instagram @kelvinstevianos. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan makna diksi serta gaya bahasa yang digunakan pada konten akun Instagram @kelvinstevianos. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari akun Instagram @kelvinstevianos dengan data yang digunakan berupa ujaran yang memuat diksi dan gaya bahasa. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat dan simak bebas libat cakap. Hasil temuan yakni: 1) ditemukan diksi berupa kata umum, diksi berupa kata khusus, diksi berupa kata indria, diksi berupa kata asing, diksi berupa kata slang, diksi berupa frasa idiom, diksi bermakna konotatif, 2) ditemukan gaya bahasa simile, gaya bahasa metafora, gaya bahasa metonimia, gaya bahasa sinisme, gaya bahasa sarkasme, gaya bahasa aliterasi, gaya bahasa asonansi, gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa erotesis. Penggunaan diksi pada konten-konten akun Instagram @kelvinstevianos dominan menggunakan kata umum dan kata khusus. Sementara itu, penggunaan gaya bahasa yang dominan pada konten-kontennya berupa gaya bahasa simile, gaya bahasa metafora, gaya bahasa asonansi, dan gaya bahasa aliterasi.

Kata Kunci: diksi, gaya bahasa, Kelvin Steviano, konten Instagram.

Abstract

Instagram is one of the platforms that utilise language as a means of communication between individuals. Through content on Instagram, language messages can be conveyed to others by paying attention to the diction and style of language used. One Instagram account that pays attention to diction and language style in its content is the @kelvinstevianos Instagram account. This research aims to describe the type and meaning of diction and language style used in the content of @kelvinstevianos Instagram account. This research uses a descriptive qualitative approach. The data source is obtained from @kelvinstevianos Instagram account with the data used in the form of utterances that contain diction and language style. The data were collected using the listening method with note-taking and free listening techniques. The findings are: 1) diction in the form of general words, diction in the form of special words, diction in the form of sensory words, diction in the form of foreign words, diction in the form of slang words, diction in the form of idiom phrases, diction with connotative meaning, 2) simile language style, metaphor language style, metonimia language style, cynicism language style, sarcasm language style, alliteration language style, assonance language style, hyperbole language style, erotesis language style were found. The use of diction in the contents of @kelvinstevianos Instagram account dominantly uses general words and special words. Meanwhile, the dominant use of language style in the content is in the form of simile, metaphor, assonance, and language style.

Keywords: diction, language style, Kelvin Steviano, Instagram content

PENDAHULUAN

Media sosial merupakan sebuah media yang memungkinkan pengguna berinteraksi, berbagi, hingga membuat konten secara daring. Menurut (Nasrullah, 2016: 8) media sosial dapat dianggap sebagai kemajuan dari interaksi antara individu dengan perangkat media,

termasuk media yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan *We Are Social* dikutip dari Prambors pada tahun 2023 dengan responden pengguna media sosial berusia 16-64 tahun menunjukkan 86,5% Instagram menjadi media sosial nomor dua yang paling banyak dipakai orang

Indonesia (Nadya, 2023). Instagram merupakan media sosial yang banyak diminati dan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat karena aplikasi tersebut dapat ditemukan pada gawai setiap orang. Berbagai konten berupa video mulai bermunculan sebagai hasil dari kreativitas yang dibuat oleh pengguna. Konten merupakan berbagai macam yang tersaji melalui media, khususnya media baru berupa format dan informasi tulisan, gambar, suara (audio) atau video (Mahmudah, S.M. & Rahayu, 2020: 4). Konten berupa video menjadi populer belakangan ini yang banyak memuat mengenai pengetahuan, hiburan, politik, sosial, berita hingga motivasi. Banyak pengguna dengan mudah mengakses konten-konten tersebut sehingga setiap hari banyak konten yang tersaji dan ditonton.

Terkait hal tersebut, dalam bermedia sosial masyarakat membutuhkan bahasa. Hal ini menjadikan media sosial sebagai wadah bagi masyarakat untuk berinteraksi atau berkomunikasi dalam dunia maya. Komunikasi dapat terjadi jika antar individu memahami bahasa dan makna bahasa itu sendiri. Penggunaan diksi yang baik dan tepat sesuai situasi dan kondisi dapat memudahkan berkomunikasi sehingga penutur dan petutur memiliki pemahaman yang sama. Oleh sebab itu, pilihan kata dipilih agar penyampaian gagasan sesuai dengan maksud pengarang atau petutur (Nurgiyantoro, 2015: 390). Memahami makna dalam berkomunikasi merupakan salah satu usaha untuk memahami seluruh konteks yang ada (Keraf, 2010: 25). Setiap individu memiliki gaya bahasa yang unik dalam menyampaikan pikirannya. Gaya bahasa ini terdiri dari pilihan kata yang dipilih dengan tepat dengan mempertimbangkan pemakaian kata, frasa, klausa, dan kalimat tertentu yang sesuai dengan situasi yang dihadapi (Triningsih, 2018: 7). Gaya bahasa dapat diartikan sebagai cara khas seseorang dalam menyampaikan pikirannya dengan bahasa tertentu yang dapat mencerminkan kepribadian dan karakteristik penutur atau penulis bahasa (Keraf, 2010: 113). Penyampaian gagasan semakin menarik dan dapat mudah dimaknai jika memperhatikan penggunaan diksi yang tepat sehingga menghasilkan gaya bahasa yang khas.

Salah seorang yang menggunakan diksi dan gaya bahasa yang menarik adalah Kelvin Steviano. Kelvin Steviano merupakan pemilik akun Instagram @kelvinstevianos yang memiliki pengikut mencapai 945.000 per Juni 2024, Kelvin telah menekuni sebagai konten kreator video sejak tahun 2023. Di tengah banyaknya konten kreator saat ini yang memilih membuat konten seperti memparodikan tokoh agama, membuat candaan tentang penderitaan orang lain hanya karena ingin mendapatkan atensi masyarakat, Kelvin memilih konsep dan ide pembuatan konten-kontennya memuat keresahan masyarakat yang sedang *viral* dan

kejadian yang relevan yang meresahkan dalam lingkungan masyarakat. Konten video yang diunggah oleh @kelvinstevianos banyak memuat diksi dan gaya bahasa dalam ujarannya. Pemilihan gaya bahasa dalam kontennya sering menggunakan gaya kiasan dan retorik. Contoh ujaran dalam konten video @kelvinstevianos. “*Jadi stop bilang lu cinta sama gua, bokis.*” Pada kutipan tersebut, adanya kata slang *bokis* yang artinya bohong. Kata *bokis* sering kali ditemukan dalam percakapan sehari-hari bagi kaum muda di lingkungan pertemanan untuk merujuk ke perilaku atau ucapan seseorang yang tidak dapat dipercaya. Pada kutipan berikut ini “*Sering tertolak jadi goblok, dasar lu Burhan si muka tembok*”, adanya penggunaan gaya bahasa metafora yang ditandai adanya frasa *muka tembok*. Ujaran tersebut menjelaskan bahwa Burhan dijuluki *muka tembok* yang mana muka tembok diartikan sebagai seseorang yang tidak punya malu. Dalam hal ini, dapat dijelaskan bahwa Burhan tidak memiliki rasa malu setelah sering tertolak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini yaitu 1) Bagaimana jenis dan makna diksi yang digunakan dalam konten akun Instagram @kelvinstevianos, 2) Bagaimana jenis gaya bahasa yang digunakan dalam konten akun Instagram @kelvinstevianos. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, diperoleh tujuan penelitian yaitu 1) Mendeskripsikan jenis dan makna diksi yang digunakan dalam konten akun Instagram @kelvinstevianos, 2) Mendeskripsikan jenis gaya bahasa yang digunakan dalam konten akun Instagram @kelvinstevianos.

Penelitian terkait diksi dan gaya bahasa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pertama, penelitian oleh Mulyanto, A., Probowati, A. R., Purnamasari (2023) berjudul “Analisis Gaya Bahasa Sindiran dalam Video Tiktok Rian”. Kedua, penelitian oleh Khoirunnayah, N, Widayati, W, Tobing (2023) dengan judul “Diksi dan Gaya Bahasa pada Iklan di Akun Instagram Shopee”. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sari, H. A., Sofyan, A., Hariyadi, E., Asrumi, A., & Suyanto (2024) berjudul “Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa Konten Video Motivasi Merry Riana dalam Media TikTok”. Keempat, penelitian dengan judul “Diksi dan Gaya Bahasa dalam Akun Tiktok @EDWIN_GST” oleh Rastini (2022). Selanjutnya penelitian tahun (2023) dengan judul “Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa pada Novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra” oleh Pangemanan, J., Al Katuuk, U. M. K., & Ratu. Secara umum, ada persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya dapat dilihat dari topik yang diteliti yakni mengenai diksi dan gaya bahasa. Sementara itu, perbedaan yang mencolok yaitu sumber data dan data

yang diteliti berbeda dengan penelitian terdahulu. Selain itu, masih sedikit orang yang meneliti diksi dan gaya bahasa dalam sebuah konten video di Instagram sehingga penulis merasa tertarik untuk menelitinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini berfokus pada analisis penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam konten akun Instagram @kelvinstevianos menggunakan teori stilistika. Menurut Firth seorang linguis Inggris, pemilihan kata yang tepat saat mempergunakan bahasa yang sesuai dengan situasi dapat mempengaruhi makna yang dituju (Keraf, 2010: 32). Pilihan kata dipilih agar tujuan dan maksud dari pengarang dapat tercapai (Nurgiyantoro, 2015: 390). Gorys Keraf berpendapat jenis pilihan kata atau diksi ada beberapa macam seperti kata umum, kata khusus, kata indria, kata atau frasa asing, kata slang, kata idiom, kata yang bermakna konotatif. Penggunaan kata-kata dalam berbicara atau menulis dengan tujuan meyakinkan atau memengaruhi penyimak atau pembaca disebut bentuk retorika dari gaya bahasa (Tarigan, 2021a: 4) Pengaruh tersebut dapat membangkitkan suasana atau kesan tertentu (S. Maya, 2018: 2). Berdasarkan langsung tidaknya makna, gaya bahasa dalam Keraf (2010: 129) dikelompokkan menjadi gaya bahasa kiasan dan gaya bahasa retoris yang meliputi gaya bahasa simile, metafora, sinisme, sarkasme, metonimia, aliterasi, asonansi, hiperbola, erotesis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penyajian penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penyajian data dan pembahasan hasil penelitian tidak didominasi oleh angka-angka (Azwardi, 2018:215-216). Oleh karena itu, penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa pada sebuah konten video karena datanya didominasi kata hingga kalimat. Hal ini sejalan dengan (Muhammad, 2014:34-35) yang menyatakan wujud data penelitian kualitatif adalah kata-kata hingga kalimat. Penelitian ini akan menjelaskan dan menganalisis ujaran berdasarkan penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam konten akun Instagram @kelvinstevianos.

Sumber data penelitian ini didapatkan dari akun Instagram @kelvinstevianos. Konten yang digunakan sebagai sumber data yakni konten video yang diunggah oleh @kelvinstevianos di Instagramnya sejak Juli—Desember 2023. Sementara itu, data penelitian ini berupa ujaran dalam konten yang mengandung diksi dan gaya bahasa yang diambil dari sumber data yang sudah ditentukan. Maka dari itu, data penelitian ini hanya mengambil konten video yang berisi ujaran yang mengandung ruang lingkup masalah yakni penggunaan

diksi dan gaya bahasa. Ujaran tersebut nantinya ditranskrip sehingga menghasilkan data dalam bentuk tulisan berupa kata/frasa, hingga kalimat.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode simak, catat, observasi. Penggunaan observasi digunakan observasi penuh dengan teknik simak bebas libat cakap, peneliti memperoleh data tanpa terlibat secara langsung. Menurut Mahsun (2013: 92) metode simak merupakan metode dasar dengan cara menyadap. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik catat dengan cara mencatat data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Peneliti menggunakan teknik catat bertujuan untuk mentranskripsi sumber data berupa audio-visual yang nantinya menghasilkan data berupa tulisan. Proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data menggunakan *human instrument* dan instrumen tambahan berupa kartu data. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif yaitu data dikumpulkan selanjutnya data direduksi sehingga data dapat disajikan setelah itu dapat ditarik kesimpulan (Milles, B. Matthew, 2014:16). Teknik analisis data dilakukan dengan cara data yang sudah sesuai dapat dianalisis dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada konten akun Instagram @kelvinstevianos diperoleh hasil temuan berupa jenis diksi kata umum, kata khusus, kata indria, kata atau frasa asing, kata slang, kata atau frasa idiom, makna kata konotatif serta penggunaan gaya bahasa simile, metafora, metonimia, sinisme, sarkasme, aliterasi, asonansi, hiperbola, erotesis. Hasil penelitian tersebut dijelaskan secara rinci pada pemaparan berikut.

1. Jenis dan Makna Diksi dalam Konten Akun Instagram @kelvinstevianos

Penggunaan diksi yang tepat dapat membantu ide atau gagasan tersampaikan dengan baik. Jenis diksi pada ujaran yang terdapat dalam konten akun Instagram @kelvinstevianos cukup beragam, mulai dari diksi berupa kata umum, kata khusus, kata indria, kata asing, slang, idiom, serta kata yang bermakna konotatif.

1.1 Jenis Diksi

a. Diksi berupa Kata Umum

Kata umum merupakan kata yang mengandung makna secara umum yang mana pemakaiannya tidak terbatas pada bidang tertentu. Berikut adalah ujaran yang mengandung diksi berupa kata umum yang terdapat dalam konten akun Instagram @kelvinstevianos.

Tabel 1 Diksi berupa Kata Umum

No	Ujaran	Data berupa Diksi	Frekuensi	Kode Data
1.	Kalau saya bikin ini <i>tempat</i> ramai saya sudah gak di sini, Pak.	tempat	5	08/DK/UMM
2.	<i>Ilmu</i> gua belum sampai situ.	ilmu	1	16/DK/UMM
3.	Sifat lu masih gua observasi karena gua belum cukup dapat banyak <i>informasi</i> .	informasi	1	78/DK/UMM
4.	Kalau kamu masih pilih-pilih <i>makanan</i> saya tidak akan kasih kamu makanan lagi.	makanan	8	18/DK/UMM
5.	<i>Zaman</i> Mama dulu susah, kamu orang sudah enak punya HP punya mobil.	zaman	2	19/DK/UMM

Pada data (1) kata *tempat* memiliki makna sebuah ruang atau lokasi. Kata *tempat* termasuk kata umum karena kata tersebut memiliki makna umum yang tidak mengacu ke nama tempat tertentu. Hal ini karena kata *tempat* masih bisa dikhususkan lagi seperti kantor, ruang kerja, kantin, lapangan, dan lainnya.

Pada data (2) kata *ilmu* memiliki makna pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis. Kata *ilmu* termasuk kata umum karena kata tersebut memiliki makna umum karena menyatakan generalisasi sehingga tidak mengacu ke hal kongkret.

Pada data (3) kata *informasi* menimbulkan pemahaman yang jauh antara pembaca dan penulis karena pengertian informasi sendiri masih umum yaitu pemberitahuan atau sebuah kabar. Kata *informasi* merujuk pada konsep sehingga sifatnya abstrak, bukan mengacu kepada hal kongkret.

Pada data (4) kata *makanan* memiliki makna segala sesuatu yang dapat dimakan. Kata *makanan* termasuk kata umum karena kata tersebut memiliki makna umum yang masih menimbulkan pemahaman yang jauh antara

penulis dan pembaca. Kata *makanan* masih bisa dirinci lebih khusus dengan menggunakan kata bento, buah, apel, wortel, bayam, dan sebagainya.

Pada data (5) kata *zaman* memiliki makna waktu atau masa. Pada kalimat di atas tidak diketahui waktu yang spesifik sehingga kata *zaman* termasuk kata umum berupa kata abstrak menggambarkan ide tentang waktu dan perubahan yang tidak memiliki bentuk fisik tetapi penting dalam memahami konteks historis atau temporal dari suatu periode.

b. Diksi berupa Kata Khusus

Kata khusus merupakan kata yang mengacu pada hal atau objek yang khusus sehingga makna acuan bersifat sempit atau mengerucut. Berikut adalah ujaran yang mengandung diksi berupa kata khusus yang terdapat dalam konten akun Instagram @kelvinstevianos.

Tabel 2 Diksi berupa Kata Khusus

No	Ujaran	Data berupa Diksi	Frekuensi	Kode Data
1.	Itu <i>pantat</i> saya langsung chutt.	pantat	3	01/DK/KHS
2.	Sudah ya marah-marahnya nanti gua <i>strok</i> .	strok	1	07/DK/KHS
3.	Iya, <i>janda</i> kesepian.	janda	3	02/DK/KHS
4.	Saya suka sama cara kamu berpakaian, <i>cardigan</i> rajut.	cardigan	1	21/DK/KHS
5.	Nanti malam gua mau beli <i>Fu Yung Hai</i> buat dinner.	Fu Yung Hai	1	29/DK/KHS

Pada data (1) kata *pantat* memiliki makna bagian pangkal paha di sebelah belakang atau bisa dikatakan bokong. Kata *pantat* merupakan kata khusus karena kata tersebut mengemukakan anggota tubuh manusia. Kata *pantat* merujuk pada kata umum tubuh manusia. Penggunaan kata *pantat* pengerucutan dari anggota tubuh

manusia, dan lebih kerucut lagi bagian belakang tubuh manusia.

Pada data (2) kata *strok* memiliki makna salah satu penyakit serangan otak yang biasanya disertai kelumpuhan. Kata *strok* merupakan kata khusus karena kata tersebut merujuk pada jenis penyakit, penyakit kardiovaskular, gangguan kesehatan yang mempengaruhi otak. Sehingga kata *strok* tidak membuat salah paham antara pembaca dan penulis.

Pada kata (3) kata *janda* merupakan kata khusus yang merujuk secara umum dari perempuan yang suaminya telah meninggal dunia atau yang telah bercerai dan belum menikah lagi. Penggunaan kata *janda* dapat tersampaikan dengan baik ke pembaca karena kata *janda* merupakan pengerucutan dari status pernikahan seperti menikah, janda, duda.

Pada data (4) kata *cardigan* memiliki makna pakaian yang dikenakan seperti jaket dengan bagian depan terbuka atau tidak. Kata *cardigan* merupakan kata khusus karena kata tersebut merujuk secara umum pada jenis pakaian, pakaian atasan, model pakaian.

Pada data (5) kata *fu yung hai* memiliki makna salah satu masakan Tionghoa yang dibuat dari telur dadar dengan campuran sayuran. Kata *fu yung hai* merupakan kata khusus karena secara umum merujuk pada makanan. *Fu yung hai* merujuk pada jenis makanan yaitu jenis makanan Tionghoa sehingga kata *fu yung hai* merupakan kata khusus karena kata tersebut memiliki acuan yang mengerucut sehingga pembaca bisa sepaham dengan penulis.

c. Diksi berupa Kata Indria

Kata indria merupakan jenis diksi yang menggunakan istilah kata-kata pengalaman dari pancaindra manusia. Pancaindra tersebut antara lain peraba, perasa, penciuman, pendengaran, penglihatan. Berikut adalah ujaran yang mengandung diksi berupa kata indria yang terdapat dalam konten akun Instagram @kelvinstevianos.

Tabel 3 Diksi berupa Kata Indria

No	Ujaran	Data berupa Diksi	Frekuensi	Kode Data
1.	<i>Asin</i> banget anjir kayak air laut.	asin	1	14/DK/IND
2.	Mama kalau bohong pipinya <i>kedut-kedut</i> tuh.	kedut-kedut	1	49/DK/IND

Pada data (1) kata *asin* memiliki makna rasa asin seperti rasa garam. Kata *asin* merupakan kata indria karena rasa asin dihasilkan oleh pancaindra manusia yaitu perasa.

Pada data (2) kata *kedut-kedut* memiliki makna gerakan yang terjadi pada jaringan tubuh manusia yang dapat dilihat manusia. Kata *kedut-kedut* merupakan kata indria karena kedutan dapat dilihat oleh pancaindra penglihatan.

d. Diksi berupa Kata Asing

Kata atau frasa asing merupakan jenis diksi berupa kata dari bahasa asing yang sengaja ditempatkan ke kalimat berbahasa Indonesia. Berikut adalah ujaran yang mengandung diksi berupa kata atau frasa asing yang terdapat dalam konten akun Instagram @kelvinstevianos.

Tabel 4 Diksi berupa Kata Asing

No	Ujaran	Data berupa Diksi	Frekuensi	Asal Bahasa	Kode Data
1.	Hai guys, hari ini kita mau mencoba restoran yang <i>legend</i> banget.	<i>legend</i>	1	Bahasa Inggris	12/DK/ASG
2.	Gaji gua sedikit, <i>attitude</i> gua sedikit.	<i>attitude</i>	1	Bahasa Inggris	15/DK/ASG
3.	<i>Daijoubu</i> , tiap hari juga begitu.	<i>daijoubu</i>	1	Bahasa Jepang	62/DK/ASG

Pada data (1) kata *legend* merupakan kata dari bahasa Inggris yang sengaja ditempatkan di kalimat berbahasa Indonesia karena efek globalisasi sehingga *legend* dianggap lebih mantap dalam pemakaian sehari-hari.

Pada data (2) kata *attitude* merupakan kata asing dari bahasa Inggris yang artinya sikap. Penggunaan kata *attitude* menjadi sering digunakan dalam berkomunikasi di media sosial dibandingkan dengan kata *sikap*.

Pada data (3) kata *daijoubu* merupakan bahasa Jepang yang artinya *tidak apa-apa*. Dalam hal ini penggunaan *daijoubu* sengaja ditempatkan ke ujaran berbahasa Indonesia dianggap memberikan efek status bilingual. Ujaran tersebut terdapat pada konten video

@kelvinstevianos yang memperlihatkan seseorang yang bisa menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.

e. Diksi berupa Kata Slang

Kata slang merupakan kata percakapan bersifat informal yang digunakan dalam kelompok masyarakat tertentu atau dalam lingkungan santai. Berikut adalah ujaran yang mengandung diksi berupa kata slang yang terdapat dalam konten akun Instagram @kelvinstevianos.

Tabel 5 Diksi berupa Kata Slang

No	Ujaran	Data berupa Diksi	Frekuensi	Kode Data
1.	<i>Beb, sorry</i> ya aku tadi bicara kasar.	beb	7	04/DK/SLG
2.	Lu punya gak sih teman yang <i>kong tai</i> .	kong tai	1	31/DK/SLG
3.	Seharian di kamar, <i>mo yung!</i>	mo yung	1	39/DK/SLG

Pada data (1) kata *beb* merupakan bahasa slang dari bahasa Inggris *baby* yang disingkat menjadi *beb*. Kata *beb* memiliki makna panggilan sayang kepada orang lain, biasanya panggilan ini digunakan bagi seseorang baik itu laki-laki atau perempuan yang sedang menjalin hubungan kasih.

Pada data (2) kata *kong tai* merupakan bahasa slang. Istilah ini digunakan untuk merujuk pada seseorang yang dianggap lemah, tidak berguna, atau tidak memiliki kelebihan. Kata *kong tai* berasal dari bahasa Hokkien artinya *kotor* atau *cacat*. Penggunaan kata *kong tai* digunakan dalam percakapan informal sebagai umpatan di kalangan teman dari komunitas Indonesia-Tionghoa.

Pada data (3) kata *mo yung* merupakan bahasa slang yang artinya tidak berguna. Kata *mo yung* digunakan sebagai umpatan untuk seseorang yang tidak memiliki kegiatan untuk produktif atau hanya diam tidak melakukan apapun. Istilah ini digunakan dalam percakapan pertemanan di lingkungan komunitas Indonesia-Tionghoa.

f. Diksi berupa Frasa Idiom

Idiom merupakan gabungan dua kata atau lebih yang maknanya tidak bisa diartikan perkata tetapi diartikan gabungan kata tersebut memiliki arti tersendiri. Berikut adalah ujaran yang mengandung diksi berupa kata idiom

yang terdapat dalam konten akun Instagram @kelvinstevianos.

Tabel 6 Diksi berupa Frasa Idiom

No	Ujaran	Data berupa Diksi	Frekuensi	Kode Data
1.	Gak usah jadikan saya <i>kambing hitam</i> .	kambing hitam	1	34/DK/IDM
2.	<i>Main hakim</i> sendiri.	main hakim	1	23/DK/IDM

Pada data (1) frasa *kambing hitam* merupakan gabungan dari dua kata yaitu *kambing* yang artinya binatang berkaki empat dan *hitam* yang artinya warna hitam. Frasa *kambing hitam* tidak diartikan perkata karena frasa tersebut merupakan idiom yang artinya seseorang atau sesuatu yang dijadikan sasaran kesalahan atau dianggap sebagai penyebab masalah, sering kali tidak adil atau tanpa alasan yang jelas.

Pada data (2) frasa *main hakim* merupakan gabungan dari dua kata yaitu *main* yang berarti bermain dan *hakim* yang berarti orang yang mengadili perkara. Frasa *main hakim* merupakan idiom sehingga tidak diartikan perkata tetapi diartikan sefrasa yang memiliki arti tindakan seseorang yang bertindak seolah-olah mereka memiliki kewenangan untuk menilai atau menghukum, meskipun mereka tidak berhak atau tidak memiliki otoritas tersebut.

1.2 Makna Diksi

a. Diksi bermakna Konotatif

Makna konotatif merupakan nilai rasa atau emosional yang terdapat pada sebuah kata yang dapat dirasakan secara positif atau negatif. Berikut adalah ujaran yang mengandung diksi bermakna konotatif yang terdapat dalam konten akun Instagram @kelvinstevianos.

Tabel 7 Diksi bermakna Konotatif

No	Ujaran	Data berupa Diksi	Kode Data
1.	Jadi orang tuh <i>berkembang</i> , jangan <i>stuck</i> di 80-an terus.	berkembang	33/DK/KN T
2.	Mungkin gua cuma jenuh tapi gua gak mau <i>selingkuh</i> .	selingkuh	35/DK/KN T

3.	Gua lagi mengunjungi <i>bini</i> gua. Dia lagi terapi juga di sini.	bini	40/DK/KN T
----	---	------	---------------

Pada data (1) kata *berkembang* dalam ujaran *jadi orang tuh berkembang, jangan stuck di 80-an terus*, memiliki nilai rasa positif yaitu proses pertumbuhan, perubahan, atau kemajuan positif. Dalam konteks ujaran tersebut, *berkembang* tidak hanya merujuk pada pertumbuhan fisik atau biologis tetapi lebih pada kemajuan pribadi, intelektual, atau profesional sehingga konotasi tersebut mengarah pada ide pertumbuhan, kemajuan, dan perubahan yang positif, serta menekankan pentingnya untuk terus beradaptasi dan tidak terjebak dalam cara berpikir atau kebiasaan yang ketinggalan zaman.

Pada data (2) kata *selingkuh* dalam ujaran *mungkin gua cuma jenuh tapi gua gak mau selingkuh*, kata *selingkuh* memiliki arti menjalin hubungan dengan orang lain. Kata *selingkuh* memiliki nilai rasa konotasi negatif yaitu mencerminkan ketidaksetiaan dan pengkhianatan dalam hubungan atau tindakan yang dianggap tidak bermoral dalam konteks hubungan. Konotasi ini mencakup perasaan sakit hati, ketidakpercayaan, dan ketidakjujuran.

Pada data (3) kata *bini* dalam ujaran *gua lagi mengunjungi bini gua*, memiliki arti sama dengan istri yaitu perempuan yang menjadi pasangan sah dari seorang laki-laki tetapi kata *bini* memiliki konotasi negatif, lebih kasar, kurang menghormati dibandingkan kata istri.

2. Jenis Gaya Bahasa dalam Konten Akun Instagram @kelvinstevianos

Jenis gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna diantaranya meliputi gaya bahasa simile, metafora, metonimia, sinisme, sarkasme, aliterasi, asonansi, hiperbola, erotesis telah ditemukan dalam konten akun Instagram @kelvinstevianos. Berikut merupakan hasil penelitian dan pembahasan jenis gaya bahasa dalam konten akun Instagram @kelvinstevianos.

a. Gaya Bahasa Simile

Gaya bahasa simile merupakan gaya bahasa yang membandingkan secara eksplisit yang menunjukkan persamaan menggunakan kata-kata: *seperti, bagaikan, laksana, sebagai*. Pada ujaran dalam konten video akun Instagram @kelvinstevianos dinyatakan dalam mempersamakan sesuatu dengan cara membandingkan secara eksplisit yang ditandai dengan kata cakapan yaitu *kayak* yang artinya sama dengan *seperti*. Berikut adalah

gaya bahasa simile yang ditemukan dalam konten akun Instagram @kelvinstevianos.

Tabel 1 Gaya Bahasa Simile

No	Data berupa Gaya Bahasa	Kode Data
1.	Jadi kalau ada cowok lain deketin gua dia bawaannya protektif kayak induk macan.	20/GB/SML
2.	Padahal pakai lipstik bibirnya tetap kayak ikan mati.	21/GB/SML
3.	Kamu ke salon gitu, rambut sudah kayak sabut kelapa.	29/GB/SML
4.	Lihat gak, <i>make up</i> pengantinnya kayak sagon.	30/GB/SML
5.	Asin banget anjir kayak air laut.	36/GB/SML

Pada data (1) terlihat adanya upaya untuk mempersamakan seseorang dengan membandingkan seseorang seperti induk macan. Hal ini didasari dengan perlakuan kekasih (laki-laki) yang ingin melindungi kekasihnya (perempuan) layaknya induk macan yang melindungi anaknya.

Pada data (2) terlihat adanya upaya untuk mempersamakan seseorang dengan membandingkan bibir seseorang dengan ikan mati. Hal ini didasari pada data yang menyatakan penggunaan lipstik di bibir membuat bibir terlihat pucat layaknya ikan yang sudah mati akan terlihat pucat.

Pada data (3) tampak adanya mempersamakan seseorang dengan membandingkan rambut seseorang dengan sabut kelapa. Maksud dari *rambut sudah kayak sabut kelapa* menyatakan rambut seseorang yang tidak rapi dan kasar sehingga tampak seperti sabut kelapa yang sifatnya kasar jika dipegang dan tidak rapi jika dilihat.

Pada data (4) adanya upaya mempersamakan dengan cara membandingkan hasil *make up* dengan makanan sagon. Sagon merupakan makanan yang terbuat dari parutan kelapa, gula, dan tepung sehingga sagon sifatnya kering dan sedikit kasar. Pada konteks data tersebut menyatakan hasil akhir *make up* pengantinnya kurang halus dan masih sedikit kasar layaknya sagon yang hasil akhirnya memang sedikit kasar.

Pada data (5) *Asin banget anjir kayak air laut*, terlihat upaya mempersamakan dengan cara membandingkan sesuatu yang rasanya asin dengan air laut. Hal ini terlihat saat seseorang ingin menikmati sesuatu menggunakan indra perasanya dan rasanya asin sekali layaknya rasa air laut yang asin.

b. Gaya Bahasa Metafora

Gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung. Berikut adalah gaya bahasa metafora yang ditemukan dalam konten akun Instagram @kelvinstevianos.

Tabel 2 Gaya Bahasa Metafora

No	Data berupa Gaya Bahasa	Kode Data
1.	Sering tertolak jadi goblok, dasar lu Burhan si muka tembok.	10/GB/MTF
2.	Kalau ada apa-apa dia bakal pasang badan dulu buat kita.	11/GB/MTF
3.	Lu mah sayuran layu.	22/GB/MTF
4.	Beban keluarga! Sana pergi, jangan kembali ya.	23/GB/MTF
5.	Gua gak mau lagi diinjak-injak sama lu. Anak anjing mau melawan?	27/GB/MTF
6.	Tetangga gua, si Roman ketahuan main cewek di kamarnya.	49/GB/MTF
7.	Kamu pasti jadi orang besar.	50/GB/MTF

Pada data (1) adanya gaya bahasa metafora yang tampak pada penggunaan frasa *muka tembok*. Data tersebut terlihat Burhan dijuluki muka tembok yang mana muka tembok diartikan sebagai seseorang yang tidak punya malu. Dalam hal ini, dapat dijelaskan bahwa Burhan seperti tidak memiliki rasa malu setelah sering tertolak.

Pada data (2) adanya gaya bahasa metafora karena terdapat frasa *pasang badan* sebagai kiasan yang menggambarkan sebagai sosok yang siap untuk menghadapi atau menanggung risiko, beban, atau tanggung jawab demi melindungi orang lain. Dalam hal ini, dapat dijelaskan bahwa “dia” siap menghadapi atau menanggung risiko demi melindungi orang lain.

Pada data (3) *sayuran layu* diartikan seseorang yang dianggap kurang bersemangat, tidak berenergi, atau tidak menarik. Dalam hal ini, *sayuran layu* tidak merujuk pada sayuran yang sebenarnya layu, tetapi digunakan sebagai kiasan untuk menggambarkan keadaan seseorang yang tampaknya kehilangan vitalitas atau semangat sehingga data di atas menjelaskan “lu” seperti tidak menarik lagi.

Pada data (4) *beban keluarga* diartikan seseorang yang dianggap memberikan masalah atau kesulitan kepada keluarga, baik secara emosional, finansial, atau praktis. Dalam hal ini, dapat dijelaskan bahwa seseorang diminta untuk pergi dari anggota keluarga karena dianggap memberikan masalah atau kesulitan di keluarganya.

Pada data (5) adanya gaya bahasa metafora karena terdapat frasa *anak anjing* menggambarkan seseorang yang dianggap lemah, tidak berpengalaman, atau tidak memiliki kekuatan. Dalam hal ini, *anak anjing* merupakan metafora yang digunakan untuk merendahkan atau mengecilkan kemampuan atau keberanian seseorang. Ungkapan *anak anjing* sebagai analogi untuk menggambarkan seseorang yang dianggap tidak mampu atau tidak serius dalam situasi yang dihadapi.

Pada data (6) adanya gaya bahasa metafora karena terdapat frasa *main cewek* merujuk pada seorang pria yang berselingkuh dengan perempuan lain. Dalam hal ini, dapat dijelaskan bahwa Roman berselingkuh dengan perempuan lain di kamarnya.

Pada data (7) adanya gaya bahasa metafora karena terdapat penggunaan frasa metaforis *orang besar* yang bermakna orang yang mencapai pencapaian tinggi atau status yang tinggi.

c. Gaya Bahasa Metonimia

Gaya bahasa metonimia merupakan gaya bahasa yang menyatakan suatu hal lain karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Berikut adalah gaya bahasa metonimia yang ditemukan dalam konten akun Instagram @kelvinstevianos.

Tabel 3 Gaya Bahasa Metonimia

No	Data berupa Gaya Bahasa	Kode Data
1.	Gak ada laki-laki yang bawa martabak malam-malam kalau dia gak suka, martabaknya wijisman lagi, mahal.	12/GB/MTN
2.	Salah saya sih waktu hamil suka nonton Suzzanna.	24/GB/MTN
3.	Jaga kebersihan hati dari godaan setan. Kalau jaga kebersihan rumah ya pakai OK HOME.	28/GB/MTN

Pada data (1) adanya penyebutan *martabak* untuk mewakili sesuatu yang lebih dari sekadar makanan itu sendiri. Dalam konteks ini, *martabak* mewakili perhatian atau usaha yang diberikan oleh seseorang, khususnya dalam konteks hubungan atau perhatian khusus dari

seorang pria kepada wanita yang dia suka. Metonimia terjadi ketika suatu kata atau istilah digunakan untuk merujuk pada sesuatu yang terkait erat dengannya. Di sini, *martabak* mewakili tindakan atau perhatian yang penting dalam situasi tersebut, bukan hanya makanan secara literal.

Pada data (2) adanya penyebutan *Suzzanna* yang mewakili pada hal horor atau seram. Dalam hal ini, nama *Suzzanna* digunakan untuk merujuk pada seluruh genre atau jenis film horor yang dikenal luas, bukan hanya individu atau film tertentu.

Pada data (3) adanya penyebutan *OK HOME* merujuk pada merek dagang jasa layanan kebersihan rumah yang digunakan untuk menggambarkan pelayanan kebersihan rumah secara umum. Dengan kata lain, *OK HOME* mewakili kategori atau jenis produk pembersih rumah secara keseluruhan yang ada dalam layanan tersebut.

d. Gaya Bahasa Sinisme

Gaya bahasa sinisme merupakan gaya bahasa yang menyindir dengan sinis berbentuk kesangsian atau ejekan. Pada ujaran konten akun Instagram @kelvinstevianos bersifat terang-terangan menyatakan sindiran secara sinis berupa merendahkan, mengejek atau mengungkapkan kekecewaan terhadap perilaku yang telah terjadi. Berikut adalah gaya bahasa sinisme yang ditemukan dalam konten akun Instagram @kelvinstevianos.

Tabel 4 Gaya Bahasa Sinisme

No	Data berupa Gaya Bahasa	Kode Data
1.	Bu Ijah rajin amat pagi-pagi menyapu? Oh iya, gak sanggup bayar ART.	43/GB/SNS
2.	Ipal, kok panas-panas naik motor? Oh iya, gak punya mobil.	44/GB/SNS
3.	Minimal lu harus sekolah masak baru menilai makanan gak enak.	46/GB/SNS
4.	Jadi channel ini kerjanya hanya memuji semua makanan tanpa peduli bohong atau menipu penonton? Saya pikir Bos gak serendah itu.	47/GB/SNS
5.	Wow, asik banget ya TENG GO! Mana dedikasinya buat perusahaan.	48/GB/SNS

Pada data (1) mengandung gaya bahasa sinisme yang ditandai dengan adanya sindiran secara sinis kepada seseorang yang sedang menyapu. Ujaran tersebut menggunakan pernyataan ejekan yang tampaknya memuji kerja keras Bu Ijah untuk menyindir atau menunjukkan bahwa dia hanya melakukan pekerjaan rumah karena keterbatasan finansial, bukan karena pilihan atau komitmen pribadi.

Pada data (2) mengandung gaya bahasa sinisme yang ditandai dengan adanya sindiran secara sinis kepada seseorang yang mengendarai motor saat cuaca panas. Ujaran tersebut menggunakan pernyataan ejekan yang seolah-olah mengendarai motor di siang hari terpaksa dilakukan karena tidak memiliki mobil.

Pada data (3) mengandung gaya bahasa sinisme yang ditandai dengan adanya sindiran secara sinis terhadap kemampuan orang lain dalam menilai makanan. Ujaran tersebut menggunakan pernyataan sinis kepada kapasitas orang lain untuk memberikan penilaian atau kritik, dengan menyiratkan bahwa hanya mereka yang memiliki latar belakang khusus yang dapat memberikan pendapat yang berharga atau sah.

Pada data (4) mengandung gaya bahasa sinisme yang ditandai dengan adanya sindiran secara sinis berupa kekecewaan kepada atasannya tentang pekerjaan yang telah dilakukan. Ungkapan kekecewaannya tampak pada pernyataan *saya pikir Bos gak serendah itu* yang bertujuan menyindir secara sinis.

Pada data (5) mengandung gaya bahasa sinisme yang ditandai dengan adanya sindiran secara sinis kepada seseorang berupa ejekan kepada teman kantornya yang pulang kerja *teng go* atau tepat waktu. Ujaran tersebut menyiratkan bahwa penampilan atau aktivitas seseorang tidak sesuai dengan harapan atau tuntutan yang diharapkan, dan merendahkan kontribusi mereka dengan cara yang sinis.

e. Gaya Bahasa Sarkasme

Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa yang menyindir menggunakan kata-kata kepahitan atau celaan kasar. Berikut adalah gaya bahasa sarkasme yang ditemukan dalam konten akun Instagram @kelvinstevianos.

Tabel 5 Gaya Bahasa Sarkasme

No	Data berupa Gaya Bahasa	Kode Data
1.	Lu sebat terus nomor satu lu, paru-paru sudah jorok juga lu!	25/GB/SKS
2.	Tadi keren lu menggebuki orang? Kalau lu beneran kuat lawan orang yang kuat, lu cuma anak manja yang sok	26/GB/SKS

	kuat.	
3.	Lu tolak gua karena uang kan? Gua tuh cinta sama lu. Dasar lu matre gak mau hidup susah!	41/GB/SKS
4.	Lu cerita apa saja ke tuh anak pasti bocor, tuh mulut longgar banget kayak lubang pantat.	42/GB/SKS

Pada data (1) mengandung gaya bahasa sarkasme yang ditandai dengan adanya sindiran kasar kepada seseorang yang mengutamakan merokok tanpa memerhatikan kesehatan dengan menggunakan kata-kata *paru-paru sudah jorok* sehingga ungkapan sindiran tersebut menjadi kasar.

Pada data (2) mengandung gaya bahasa sindiran sarkasme yang ditandai dengan adanya sindiran kasar kepada seseorang yang suka menggebu orang yang lemah dengan menggunakan kata-kata *anak manja yang sok kuat* sehingga ungkapan sindiran tersebut menjadi kasar serta menohok.

Pada data (3) mengandung gaya bahasa sarkasme yang ditandai dengan adanya sindiran kasar kepada seseorang yang menolak perasaan rasa cinta diduga disebabkan karena uang dengan menggunakan kata-kata *dasar matre* sehingga ungkapan sindiran tersebut menjadi kasar.

Pada data (4) mengandung gaya bahasa sarkasme yang ditandai dengan adanya sindiran kasar kepada seseorang yang tidak bisa menjaga rahasia dengan menggunakan kata-kata *mulut longgar banget kayak lubang pantat* sehingga ungkapan sindiran tersebut menjadi kasar.

f. Gaya Bahasa Aliterasi

Gaya bahasa aliterasi merupakan gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama. Berikut adalah gaya bahasa aliterasi yang ditemukan dalam konten akun Instagram @kelvinstevianos.

Tabel 6 Gaya Bahasa Aliterasi

No	Data berupa Gaya Bahasa	Kode Data
1.	Ke puncak ya lewat tol lah, masa lewat ancol, tolol.	01/GB/ALT
2.	Mungkin gua cuma jenuh tapi gua gak mau selingkuh, cuma memperkeruh karena sekali kepercayaan runtuh gak akan bisa sembuh.	14/GB/ALT
3.	Emang bener kita gak makan cinta, tapi kalau terlalu fokus	15/GB/ALT

	sama harta apakah menjamin kita gak bakal menderita?	
4.	Hindari bersitegang agar nyawamu gak melayang karena binatang gak paham undang-undang.	18/GB/ALT
5.	Kadang hidup gak bisa selalu sesuai yang kita harapkan, kadang nyaman, kadang beban, kadang gak sopan, tapi semua pasti ada alasan.	32/GB/ALT
6.	Ada orang yang kerja keras kegores-gores, kulit ledes, pulang dikompres tetap saja hidupnya kayak feses, apes.	33/GB/ALT

Pada data (1) adanya perulangan konsonan “l” yang terlihat pada kata *tol, lah, lewat, ancol, tolol*, yang ada dalam ujaran berikut *ke puncak ya lewat tol lah, masa lewat ancol, tolol* sehingga hal tersebut dapat dikatakan adanya penggunaan gaya bahasa aliterasi berupa konsonan “l”.

Pada data (2) adanya perulangan konsonan “h” yang terlihat pada kata *jenuh, selingkuh, memperkeruh, runtuh, sembuh* dalam ujaran berikut *Mungkin gua cuma jenuh tapi gua gak mau selingkuh, cuma memperkeruh karena sekali kepercayaan runtuh gak akan bisa sembuh* sehingga hal tersebut dapat dikatakan adanya penggunaan gaya bahasa aliterasi berupa konsonan “h”. Ujaran pada data tersebut juga menggunakan perulangan bunyi vokal “u” sehingga bisa dikatakan data tersebut juga menggunakan asonansi bunyi vokal “u”.

Pada data (3) adanya perulangan konsonan “t” yang terlihat pada kata *kita, cinta, tapi, terlalu, harta, kita, menderita* dalam ujaran berikut *Emang bener kita gak makan cinta, tapi kalau terlalu fokus sama harta apakah menjamin kita gak bakal menderita?* sehingga hal tersebut dapat dikatakan adanya penggunaan gaya bahasa aliterasi. Ujaran pada data tersebut juga menggunakan perulangan bunyi vokal “a” sehingga bisa dikatakan data tersebut juga menggunakan asonansi bunyi vokal “a”.

Pada data (4) adanya perulangan konsonan “ng” yang terlihat pada kata *bersitegang, melayang, binatang, undang-undang* dalam ujaran berikut *Hindari bersitegang agar nyawamu gak melayang karena binatang gak paham undang-undang* sehingga hal tersebut dapat dikatakan adanya penggunaan gaya bahasa aliterasi berupa konsonan “ng”. Ujaran pada data tersebut juga menggunakan perulangan bunyi vokal “a” sehingga

bisa dikatakan data tersebut juga menggunakan asonansi bunyi vokal “a”.

Pada data (5) adanya perulangan konsonan “n” yang terlihat pada kata *harapkan, nyaman, beban, sopan, alasan* dalam ujaran berikut *Kadang hidup gak bisa selalu sesuai yang kita diharapkan, kadang nyaman, kadang beban, kadang gak sopan, tapi semua pasti ada alasan* sehingga hal tersebut dapat dikatakan adanya penggunaan gaya bahasa aliterasi berupa konsonan “n”. Ujaran pada data tersebut juga menggunakan perulangan bunyi vokal “a” sehingga bisa dikatakan data tersebut juga menggunakan asonansi bunyi vokal “a”.

Pada data (6) adanya perulangan konsonan “s” yang terlihat pada kata *keras, kegores-gores, ledes, dikompres, feses, apes* dalam ujaran berikut *Ada orang yang kerja keras kegores-gores, kulit ledes, pulang dikompres tetap saja hidupnya kayak feses, apes* sehingga hal tersebut dapat dikatakan adanya penggunaan gaya bahasa aliterasi berupa konsonan “s”. Ujaran pada data tersebut juga menggunakan perulangan bunyi vokal “e” sehingga bisa dikatakan data tersebut juga menggunakan asonansi bunyi vokal “e”.

g. Gaya Bahasa Asonansi

Gaya bahasa asonansi merupakan gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama. Berikut adalah gaya bahasa asonansi yang ditemukan dalam konten akun Instagram @kelvinstevianos.

Tabel 7 Gaya Bahasa Asonansi

No	Data berupa Gaya Bahasa	Kode Data
1.	Gini ya si paling koneksi, baru kenal sudah memancing emosi, lu baru sepuluh menit duduk di tuh kursi.	05/GB/ASN
2.	Orang kalau moralnya anjlok gitu tuh goblok.	06/GB/ASN
3.	Duit dihambur, menghamili orang kabur udah mati siksa kubur!	16/GB/ASN
4.	Orang lihat buaya dia teriak, orang baru kaya dia norak sama kayak lu.	17/GB/ASN
5.	Bisnis mulai hancur, investor kabur, tapi tetap ingin terlihat makmur di balik utangnya yang menjamur.	34/GB/ASN

Pada data (1) adanya perulangan bunyi vokal “i” yang terlihat pada kata *gini, si paling, koneksi, memancing,*

emosi, menit, di kursi dalam ujaran berikut *Gini ya si paling koneksi, baru kenal sudah memancing emosi, lu baru sepuluh menit duduk di tuh kursi* sehingga hal tersebut dapat dikatakan adanya penggunaan gaya bahasa asonansi berupa perulangan bunyi “i”.

Pada data (2) adanya perulangan bunyi vokal “o” yang terlihat pada kata *orang, moralnya, anjlok, goblok* dalam ujaran berikut *Orang kalau moralnya anjlok gitu tuh goblok* sehingga hal tersebut dapat dikatakan adanya penggunaan gaya bahasa asonansi berupa perulangan bunyi “o”.

Pada data (3) adanya perulangan bunyi vokal “u” yang terlihat pada kata *duit, dihambur, kabur, udah, kubur* dalam ujaran berikut *Duit dihambur, menghamili orang kabur udah mati siksa kubur!* sehingga hal tersebut dapat dikatakan adanya penggunaan gaya bahasa asonansi berupa perulangan bunyi “u”.

Pada data (4) adanya perulangan bunyi vokal “a” yang terlihat dalam ujaran berikut *Orang lihat buaya dia teriak, orang baru kaya dia norak sama kayak lu* sehingga hal tersebut dapat dikatakan adanya penggunaan gaya bahasa asonansi berupa perulangan bunyi “a”.

Pada data (5) adanya perulangan bunyi vokal “u” yang terlihat pada kata *mulai, hancur, kabur, makmur, utangnya, menjamur* dalam ujaran berikut *Bisnis mulai hancur, investor kabur, tapi tetap ingin terlihat makmur di balik utangnya yang menjamur* sehingga hal tersebut dapat dikatakan adanya penggunaan gaya bahasa asonansi berupa perulangan bunyi “u”.

h. Gaya Bahasa Hiperbola

Gaya bahasa hiperbola merupakan gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal. Berikut adalah gaya bahasa hiperbola yang ditemukan dalam konten akun Instagram @kelvinstevianos.

Tabel 8 Gaya Bahasa Hiperbola

No	Data berupa Gaya Bahasa	Kode Data
1.	Gua yang punya perusahaan itu. Mobil gua banyak banget loh ada ferrari, lamborghini.	04/GB/HPB
2.	Kebanyakan cewek kalau udah gak suka sampai mampus juga gak suka.	08/GB/HPB
3.	Eh, lihat deh tas baru gua. Merek Michael Pelakors. Ini katalog musim banjir jadi <i>waterproof</i> harganya murah lagi cuma sepuluh juta.	09/GB/HPB

4.	Satu-satunya channel di bumi yang semua review makanannya pasti enak.	19/GB/HPB
5.	Aku yang salah, Beb, mata aku buta memang bisa gak teliti gitu.	31/GB/HPB

Pada data (1) *Gua yang punya perusahaan itu. Mobil gua banyak banget loh ada ferrari, lamborghini* dapat dikatakan mengandung gaya bahasa hiperbola karena data tersebut mengandung pernyataan yang sifatnya berlebihan untuk memberikan kesan hebat yang tampak pada *mobil gua banyak banget*, pernyataan tersebut tidak menyertakan berapa banyak jumlahnya sehingga tidak dapat ditentukan apakah itu banyak atau tidak.

Pada data (2) adanya penggunaan kata-kata yang bersifat melebih-lebihkan sesuatu, terlihat pada *kalau udah gak suka sampai mampus juga gak suka*. Adanya pernyataan yang memberikan kesan berlebihan yaitu pada *gak suka sampai mampus*, seolah-olah seseorang tidak akan pernah suka hingga di situasi mampus (mati).

Pada data (3) mengandung pernyataan yang bersifat melebih-lebihkan, hal ini tampak pada pernyataan *harganya murah lagi cuma sepuluh juta*. Penggunaan kata *murah* dan *cuma* membuat sebuah harga tas bisa dijangkau semua orang karena belum tentu harga sepuluh juta dapat dijangkau oleh semua orang.

Pada data (4) *Satu-satunya channel di bumi yang semua review makanannya pasti enak* mengandung gaya bahasa hiperbola karena data tersebut mengandung pernyataan yang bersifat melebih-lebihkan dari kenyataan yang sebenarnya karena tidak mungkin di bumi atau dunia ini hanya ada satu *channel* yang membahas *review* makanan yang enak.

Pada data (5) *Aku yang salah, Beb, mata aku buta memang bisa gak teliti gitu* mengandung gaya bahasa hiperbola karena data tersebut memberikan kesan yang berlebihan terhadap ketidaktelitian dengan membandingkan mata yang buta karena jika mata buta tidak mungkin seseorang dapat melihat dengan teliti.

i. Gaya Bahasa Erotesis

Gaya bahasa erotesis merupakan gaya bahasa pertanyaan retorik yang bertujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam sehingga tidak perlu adanya jawaban. Berikut adalah gaya bahasa erotesis yang ditemukan dalam konten akun Instagram @kelvinstevianos.

Tabel 9 Gaya Bahasa Erotesis

No	Data berupa Gaya Bahasa	Kode Data
----	-------------------------	-----------

1.	Emang bener kita gak makan cinta, tapi kalau terlalu fokus sama harta apakah menjamin kita gak bakal menderita?	03/GB/ERT
2.	Kita sudah gak ketemu 3 bulan gara-gara lu pacaran terus! Cari gua kalau lagi ada masalah doang. Emang gua <i>customer service</i> ?	07//GB/ERT
3.	Saya sudah urus ribuan anak baru kali ini saya tidak dipanggil sahabat. Saya dipanggil gigolo, anjing sekali bukan?	13/GB/ERT

Pada data (1) merupakan pertanyaan retorik sebagai penegas tentang sebuah kekayaan tidak menjamin seseorang tidak merasakan penderitaan sehingga belum tentu kekayaan dapat dijadikan tolok ukur penderitaan seseorang.

Pada data (2) adanya pertanyaan retorik sebagai penegas atau penekanan terhadap peran seorang teman yang sudah lama tidak bertemu sehingga teman tersebut mempertanyakan perannya apakah seperti *customer service* yang artinya hanya dijadikan tempat cerita.

Pada data (3) merupakan pertanyaan retorik sebagai bentuk kritik atas nama baiknya yang merasa tercemar sehingga ujaran pada data tersebut tidak perlu mendapatkan jawaban karena hanya sebagai bentuk penekanan pada efek kritikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, bahwa penelitian dengan judul “Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa dalam Konten Akun Instagram @kelvinstevianos” ditemukan penggunaan jenis dan makna diksi yang meliputi kata umum, kata khusus, kata slang, kata asing, idiom, kata indria, kata yang bermakna konotatif. Penggunaan diksi berupa kata umum dan kata khusus dominan ditemukan pada ujaran yang terdapat dalam konten-kontennya. Selanjutnya, cukup banyak ditemukan diksi berupa slang yang sifatnya informal dan digunakan dalam percakapan santai. Selain itu, ditemukan diksi berupa kata asing berupa kata dari bahasa Inggris, bahasa Korea, bahasa Jepang. Diksi berupa idiom juga ditemukan beberapa. Selanjutnya, diksi berupa kata indria ditemukan beberapa saja pada konten-kontennya. Penggunaan diksi yang bermakna konotatif juga ditemukan meskipun tidak banyak.

Sementara itu, penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam konten akun Instagram @kelvinstevianos ditemukan beberapa gaya yang meliputi simile, metafora, metonimia, sinisme, sarkasme, aliterasi, asonansi, hiperbola, erotesis. Gaya bahasa simile, metafora, asonansi, dan aliterasi mendominasi pada hasil temuan penelitian ini. Gaya bahasa simile dan metafora memanfaatkan kata kiasan sehingga rangkaian kata menjadi lebih indah. Gaya bahasa asonansi dan aliterasi memberikan keindahan pada bunyi ujaran pada beberapa kontennya. Adanya gaya bahasa sinisme dan sarkasme memberikan kesan tertentu dalam menyampaikan sindiran atau kritik. Penggunaan gaya bahasa hiperbola memberikan kesan melebih-lebihkan dalam ujaran yang disampaikan pada kontennya. Gaya bahasa erotesis memberikan efek yang lebih mendalam pada sebuah ujaran berupa pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban. Gaya bahasa metonimia juga ditemukan meskipun tidak banyak.

Dapat disimpulkan, Kelvin sering kali menggunakan diksi berupa kata umum sehingga memudahkan warga net dalam memahami penyampaian ujarannya. Kata khusus sering digunakan untuk memberikan penjelasan lebih khusus lagi dari kata umum sehingga dengan adanya kata khusus warga net dapat dengan jelas langsung memahami maksud dari penyampaian ujaran yang ada pada konten-kontennya. Di sisi lain, Kelvin kerap kali menggunakan gaya bahasa metafora dan simile sehingga penyampaian pada ujarannya sering kali membandingkan suatu hal dengan hal lain. Selain itu, ujaran dalam konten-kontennya sering kali menggunakan perulangan konsonan dan bunyi vokal yang sama sehingga ujaran dalam kontennya enak didengar, hal ini berkaitan dengan penggunaan gaya bahasa aliterasi dan asonansi. Secara keseluruhan, dapat ditarik simpulan bahwa penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam konten akun Instagram @kelvinstevianos pada ujarannya memperhatikan pemilihan diksi dan gaya bahasa yang dapat memberikan kesan menarik dan memberikan ciri khas tersendiri dari Kelvin Steviano pada konten-kontennya yang terdapat pada akun Instagramnya @kelvinstevianos.

Saran

Penelitian ini telah dilakukan dengan sungguh-sungguh, tidak menutup kemungkinan masih ada kekurangan serta beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk kedepannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan kepada pembaca beberapa hal berikut: 1) Penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya menggunakan objek penelitian yang berbeda dengan lebih teliti; 2) Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian kedepan

khususnya terkait dengan diksi dan gaya bahasa; 3) Selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan terkait kajian diksi dan gaya bahasa.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khoirunnayah, N, Widayati, W, Tobing, V. (2023). Diksi dan Gaya Bahasa pada Iklan di Akun Instagram Shopee. *Sarasvati*, 5(2), 108–115. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/sarasvati/article/view/2551>
- Mahmudah, S.M. & Rahayu, M. (2020). Pengelolaan Konten Media Sosial Korporat pada Instagram Sebuah Pusat Perbelanjaan. *Komunikasi Nusantara*, 2(1), 1–9. <https://jkn.unitri.ac.id/index.php/jkn/article/view/39>
- Mahsun. (2013). *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali.
- Milles, B. Matthew, A. M. H. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Mulyanto, A., Probowati, A. R., Purnamasari, R. (2023). Analisis Gaya Bahasa Sindiran dalam Video Tiktok Rian Fahardhi. *Semantik*, 12(2), 141–160. <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/3826>
- Nadya, F. (2023). *10 Media Sosial yang Paling Banyak Digunakan di Indonesia 2023*. Pambors. <https://www.pramborsfm.com/tech/10-media-sosial-yang-paling-banyak-digunakan-di-indonesia-2023> diakses pada tanggal 12 Februari 2024, pukul 17.50 WIB
- Nasrullah, R. (2016). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pangemanan, J., Al Katuuk, U. M. K., & Ratu, D. M. (2023). Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa pada Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye Ddn Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra. *Kompetensi*, 3(5),

2293–2304.

<https://ejournal.unima.ac.id/index.php/kompetensi/article/download/6214/3183>

- Rastini, D. S. (2022). Diksi dan Gaya Bahasa dalam Akun Tiktok @EDWIN_GST. *Bapala*, 9(7), 106–117. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/47620/39762>
- Sari, H. A., Sofyan, A., Hariyadi, E., Asrumi, A., & Suyanto, B. (2024). Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa Konten Video Motivasi Merry Riana dalam Media Tiktok. *Semiotika Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 25(1), 87–103. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/SEMIOTIKA/article/view/38725>
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triningsih, E. D. (2018). *Gaya Bahasa dan Peribahasa dalam Bahasa Indonesia*. Klaten: PT Intan Pariwara.

